

EDUKASI PENCEGAHAN ANEMIA PADA KEHAMILAN BERBASIS KELUARGA DI DESA BANGUN REJO TAHUN 2023

Mesrida Simarmata^{1*}, Kamelia², Rismalia³, Srininta⁴, Rohhasianti⁵, Epi Putriani Zebua⁶,
Intan Maharani Zebua⁷

¹⁻⁷STIKes Mitra Husada Medan

mesridasimarmata@gmail.com¹, kameliasinaga.02@gmail.com²

Received: 22-07-2024

Revised: 27-07-2024

Approved: 31-07-2024

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil berada di bawah 11 gr/dl. Sebagian besar ibu hamil (55,4%) tidak menyadari bahwa mereka mengalami anemia. Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia. Pegabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia yang berbasis keluarga. Mitra pengabdian ini adalah para ibu hamil di semua trimester di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, melalui sesi pendidikan ceramah kesehatan yang berfokus pada pencegahan anemia. Hasil pengabdian bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan ibu hamil setelah menerima edukasi dibandingkan dengan skor pengetahuan sebelum edukasi diberikan. Simpulan, Pemberian edukasi kepada ibu hamil terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan anemia berbasis keluarga.

Kata Kunci: Pencegahan Anemi, Ibu Hamil, Berbasis Keluarga

PENDAHULUAN

Anemi pada kehamilan adalah suatu keadaan dimana kadar haemoglobin dalam darah ibu hamil dibawah 11 gr/dl. Banyak hal yang dapat menyebabkan keadaan anemi ini namun sebagian besar (55,4%) ibu hamil tidak mengetahui bahwa dirinya dalam keadaan anemi. (Natalia et al., 2022). Angka kejadian anemi pada ibu hamil di WHO sebanyak 38% dari ibu hamil sedangkan di Saudi arabia angka kejadian anemi sebanyak 34% (Alreshidi & Haridi, 2021), Di Indonesia yaitu jawa barat ibu hamil mengalami anemi sebanyak 35,4% (Tara & Ciptono, 2022).

Penyebab terjadinya anemi pada kehamilan adalah kurangnya kadar zat besi yang ada di dalam haemoglobin darah sehingga tidak mencukupi asupan nutrisi dan O2 untuk kebutuhan ibu dan janin sehingga terjadi anemi (Febriani et al., 2021). Banyak hal yang dapat terjadi jika seorang ibu hamil mengalami anemi baik dari trimester I, II, III. Dampak dari anemi ini dapat terjadi pada ibu nya sendiri maupun pada bayi yang dikandungny. Pada ibu saat hamil menyebabkan fisik ibu kurang fit dalam menjalankan aktifitas karena kekurangan haemoglobin, pada saat bersalin dapat terjadi perdarahan bahkan kematian ibu, sedangkan pada bayi sendiri dapat terjadi abortus, prematur, kematian janin dalam kandungan (Natalia et al., 2022).

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya anemi pada kehamilan dimulai dengan menjalankan program dari pemerintah dalam pencegahan anemi dengan mengkonsumsi tablet besi dengan 1 kali sehari setiap hari selama kehamilan sampai konsumsi tablet fe 2 kali sehari untuk pengobatan pada ibu hamil yang sudah anemi. Pencegahan anemi juga dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dengan cara yang benar agar zat besi dalam makanan dapat diserap dengan baik. Selain dari pencegahan melalui konsumsi tablet FE dan konsumsi makanan yang mengandung zat besi hal yang tidak kalah penting adalah dengan mendeteksi secara dini bahwa keadaan ibu tidak dalam keadaan anemi dengan melakukan pemeriksaan kadar

haemoglobin (Suminar et al., 2021).

Kejadian anemi tidak akan dapat dihindari jika pengetahuan dan sikap ibu hamil kurang tentang anemi pada kehamilan maka perlu dilakukan edukasi agar pengetahuan ibu dapat meningkat. Hasil penelitian sebelumnya bahwa edukasi yang dilakukan pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil (Mirwanti et al., 2021). Edukasi dapat menggunakan media namun dengan memberikan edukasi maka akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemi (Siswati et al., 2021). Menurut penelitian lainnya ada pengaruh dari pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dalam pencegahan anemi pada kehamilan (Purba, 2021).

Keluarga sangat berperan penting dalam mendukung ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemi. Pencegahan anemi berbasis keluarga adalah pencegahan anemi bergerak dari keluarga seperti dukungan dalam pemeriksaan ibu hamil yang rutin, dukungan keluarga dalam pendeteksian secara dini pada kejadian anemi bahkan kontrol keluarga saat ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe sampai dengan peran keluarga dalam menyediakan gizi ibu hamil yang mengandung zat besi. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa ada hubungan keluarga dalam pencegahan terjadinya anemi pada ibu hamil (Triharini et al., 2023). Edukasi dapat dilakukan pada ibu hamil dan keluarga sekali gus agar pengetahuan ibu hamil dan keluarga sama-sama meningkat dan dapat sama-sama dalam mencegah terjadinya anemi (Harmawati & Etriyanti, 2020). Pendampingan keluarga dalam mengontrol ibu hamil pada saat konsumsi tablet Fe sangat dibutuhkan dari keluarga karena jika tidak dari keluarga orang yang lebih dekat dari ibu hamil maka ibu hamil dapat lalai atau kurang motivasi dalam konsumsi tablet Fe pada ibu hamil (Wahyuningsih et al., 2022). Hal ini merupakan upaya bersama yaitu tenaga kesehatan, ibu hamil serta keluarga sama-sama bergerak dalam mencegah terjadinya anemi pada ibu hamil (Triharini, 2019).

Pencegahan berbasis keluarga adalah pencegahan anemi bergerak dari keluarga, Banyak hal yang terjadi di keluarga yang menyebabkan ibu hamil mengalami anemi seperti hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pola tidur ibu hamil yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya anemi. Hal ini mengatakan bahwa peran keluarga sangat aktif dalam pencegahan anemi pada ibu hamil seperti membantu pekerjaan ibu hamil sehingga ibu hamil dapat istirahat yang cukup (Santia et al., 2022). Dalam penelitian lainnya bahwa status gizi dapat mengurangi terjadinya anemi, disini juga keluarga sangat berperan aktif dengan tanggap menyediakan gizi yang baik pada ibu hamil sehingga makanan yang dikonsumsi ibu hamil sudah cukup mengandung gizi dan memenuhi kebutuhan ibu dan janinnya (Bria & Nur Rohmah, 2023). Setiap ibu hamil memerlukan zat besi 100 mg tiap hari dan ini dapat diperoleh dari makanan atau langsung berupa konsumsi tablet Fe 100 gr setiap hari. Disini sangat dibutuhkan peran keluarga. Penyediaan bahan makanan yang banyak mengandung zat besi seperti sari kurma, buah bit, sayuran berwarna dan buah-buahan serta kacang kedele (Franshisca Sihombing, 2023).

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan seperti telah diuraikan sebelumnya, tim pengabdian ingin membantu permasalahan cakupan anemia yang masih kurang di desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Cakupan anemia pada ibu hamil yang belum optimal, salah satunya adalah pemberian komunikasi informasi dan edukasi (KIE) yang kurang menarik. Hal ini diperburuk dengan anggapan masyarakat bahwa anemia adalah kurang darah, serta cara mengatasi anemia dengan konsumsi sayuran berwarna hijau saja. Tim pengabdian mencoba menawarkan solusi dengan metode pembimbingan pada ibu hamil di semua trimester melalui edukasi pintar bebas anemia dini yang meliputi: pengertian anemia,

penyebab anemia, tanda gejala anemia, pencegahan anemia dan penanganan anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada ibu hamil masih banyak ditemui pada ibu hamil di adesa Bangun rejo tidak mengetahui bagaimana mencegah anemi berbasis keluarga Dari 10 ibu hamil yang diwawancari 5 diantaranya melakukan pencegahan anemi secara mandiri, 3 diantaranya tidak dapat dukungan positif dari keluarga dalam pencegahan anemi pada ibu hamil. Berdasarkan hal ini maka pelaksana pengabdian tertarik dalam melakukan pengabdian masyarakat di Desa Bangun rejo Kecamatan Tanjung Morawa.

METODE KEGIATAN

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan ceramah sebagai metode utama dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai pencegahan anemia berbasis keluarga. Dalam sesi ceramah ini, petugas kesehatan atau fasilitator menyampaikan informasi penting terkait pencegahan anemia dengan fokus pada peran keluarga dalam mendukung kesehatan ibu hamil. Edukasi ini mencakup topik-topik seperti pentingnya asupan zat besi, pola makan sehat, dan cara-cara praktis untuk mencegah anemia selama kehamilan. Dengan menggunakan ceramah, diharapkan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh ibu hamil dan anggota keluarga. Sebelum pelaksanaan edukasi, dilakukan pretest untuk menilai tingkat pengetahuan awal ibu hamil tentang pencegahan anemia. Pretest ini berupa kuesioner yang mengukur pemahaman mereka mengenai materi yang akan diajarkan. Data dari pretest ini berfungsi sebagai baseline untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan peserta sebelum menerima edukasi. Hasil pretest membantu petugas dalam menyesuaikan materi dan pendekatan yang akan digunakan dalam ceramah, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan dan pemahaman awal peserta.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Setelah sesi edukasi selesai, posttest dilakukan dengan cara yang sama, yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada ibu hamil. Posttest ini bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti ceramah. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, pelaksana pengabdian dapat mengevaluasi efektivitas dari sesi edukasi yang diberikan. Penilaian ini penting untuk menggambarkan dampak dari pengabdian masyarakat dan untuk merencanakan perbaikan atau penyesuaian dalam program edukasi di masa depan, memastikan bahwa tujuan pencegahan anemia berbasis keluarga tercapai secara optimal



Gambar 1. Survey ibu hamil ke keluarga

Gambar 1 menunjukkan aktivitas survei yang dilakukan untuk edukasi pencegahan anemia pada kehamilan berbasis keluarga di Desa Bangun Rejo pada tahun 2023. Dalam gambar ini, petugas kesehatan atau kader kesehatan sedang melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah keluarga untuk memberikan informasi penting tentang pencegahan anemia pada ibu hamil. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, kebiasaan, dan potensi risiko anemia di kalangan ibu hamil serta untuk meningkatkan kesadaran keluarga mengenai langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Selama survei, petugas kesehatan mengumpulkan data melalui wawancara dengan ibu hamil dan anggota keluarga untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada risiko anemia. Mereka menyampaikan informasi tentang pentingnya asupan zat besi, pola makan yang sehat, dan penggunaan suplemen yang disarankan selama kehamilan.

Selain itu, survei ini juga menilai dukungan keluarga dalam penerapan pola makan sehat dan kebiasaan yang mendukung kesehatan ibu hamil. Ini penting untuk memastikan bahwa seluruh anggota keluarga memahami peran mereka dalam mendukung ibu hamil. Hasil dari survei ini diharapkan dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di Desa Bangun Rejo. Dengan melibatkan keluarga secara langsung, program edukasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas dan memperkuat dukungan keluarga terhadap kesehatan ibu hamil. Kegiatan ini juga membantu dalam memantau dan mengevaluasi dampak dari program edukasi pencegahan anemia serta menilai apakah ada kebutuhan tambahan untuk intervensi atau sumber daya lebih lanjut.



Gambar 2. Melakukan kunjungan survey ibu hamil ke keluarga

Gambar 2 menunjukkan proses kunjungan survei yang dilakukan oleh petugas kesehatan atau kader kesehatan ke rumah-rumah keluarga untuk memantau dan mendukung kesehatan ibu hamil. Dalam gambar ini, petugas kesehatan terlihat berinteraksi dengan ibu hamil dan anggota keluarga, yang merupakan bagian dari upaya sistematis untuk mengumpulkan informasi terkait kesehatan dan kondisi kehamilan. Kunjungan ini memungkinkan petugas untuk memberikan edukasi langsung tentang pentingnya pencegahan anemia dan tindakan yang dapat diambil untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

Selama kunjungan, petugas kesehatan melakukan wawancara dengan ibu hamil untuk mengidentifikasi potensi risiko anemia dan mengevaluasi asupan nutrisi serta

pola makan sehari-hari. Mereka juga memberikan informasi mengenai langkah-langkah pencegahan yang bisa diimplementasikan, seperti konsumsi makanan kaya zat besi dan suplemen yang disarankan. Kunjungan ini tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi tetapi juga untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menilai efektivitas program pencegahan anemia berbasis keluarga. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari strategi kesehatan masyarakat yang berfokus pada pencegahan anemia selama kehamilan dengan melibatkan keluarga secara aktif. Melalui kunjungan ini, petugas dapat memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan dukungan yang diperlukan dari lingkungan rumah mereka dan dapat menilai apakah ada kebutuhan tambahan untuk intervensi. Selain itu, kunjungan ini membantu membangun hubungan yang kuat antara petugas kesehatan dan keluarga, meningkatkan keterlibatan keluarga dalam perawatan kesehatan ibu hamil, dan memperkuat dampak program pencegahan anemia.



Gambar 3. Melakukan pemeriksaan hamil ibu saat survey ke keluarga

Gambar 3 menampilkan aktivitas pemeriksaan kesehatan ibu hamil yang dilakukan oleh petugas medis selama kunjungan survei ke rumah keluarga. Dalam gambar ini, petugas kesehatan terlihat melakukan pemeriksaan fisik atau evaluasi kesehatan langsung terhadap ibu hamil. Pemeriksaan ini mencakup pengukuran tekanan darah, pemeriksaan berat badan, dan mungkin juga pemeriksaan kadar hemoglobin untuk mendeteksi adanya gejala anemia. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk memastikan bahwa kesehatan ibu hamil dalam kondisi optimal dan untuk mengidentifikasi potensi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Selama pemeriksaan, petugas kesehatan tidak hanya fokus pada aspek medis, tetapi juga memberikan konsultasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya nutrisi yang tepat dan pemantauan kesehatan rutin. Mereka mungkin membahas tentang kebutuhan gizi selama kehamilan, termasuk asupan zat besi, dan bagaimana cara mengatasi gejala anemia jika terdeteksi. Pemeriksaan ini juga memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau kekhawatiran ibu hamil serta memberi dorongan kepada keluarga untuk berperan aktif dalam mendukung kesehatan ibu. Aktivitas ini merupakan bagian penting dari program pencegahan anemia berbasis keluarga, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perawatan kesehatan ibu hamil dengan cara yang langsung dan personal. Dengan melakukan pemeriksaan kesehatan selama kunjungan, petugas dapat memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran dan segera menangani masalah kesehatan yang mungkin muncul. Kegiatan ini juga membantu membangun

kepercayaan antara petugas kesehatan dan ibu hamil serta memastikan bahwa ibu mendapatkan dukungan dan perhatian yang dibutuhkan selama kehamilan.



Gambar 4. Proses memberikan edukasi pencegahan anemia berbasis keluarga pada ibu hamil

Gambar 4 menunjukkan proses edukasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil dan keluarganya mengenai pencegahan anemia. Dalam gambar ini, petugas kesehatan terlihat memberikan informasi dan bimbingan langsung tentang langkah-langkah pencegahan anemia yang harus diikuti selama kehamilan. Edukasi ini mungkin mencakup penjelasan mengenai pentingnya konsumsi makanan yang kaya akan zat besi, seperti daging merah, sayuran hijau, dan kacang-kacangan, serta penggunaan suplemen zat besi jika diperlukan. Petugas kesehatan juga mungkin menunjukkan cara membaca label makanan dan memberikan tips praktis untuk mengintegrasikan makanan bergizi ke dalam pola makan sehari-hari. Selama sesi edukasi, petugas kesehatan berfokus pada penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami, dengan memperhatikan keterlibatan aktif ibu hamil dan anggota keluarga. Mereka mungkin menggunakan bahan presentasi visual, seperti poster atau brosur, untuk memperjelas pesan dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diingat dan diterapkan. Edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, tetapi juga untuk melibatkan seluruh keluarga dalam upaya mendukung kesehatan ibu selama kehamilan.

Proses edukasi ini adalah bagian penting dari strategi pencegahan anemia berbasis keluarga yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu hamil. Dengan melibatkan keluarga dalam edukasi, diharapkan bahwa dukungan yang diberikan akan lebih efektif dan berkelanjutan. Program ini berupaya memastikan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan mereka dan bayi yang dikandung, serta memperkuat peran keluarga dalam menjaga kesejahteraan ibu hamil secara menyeluruh.

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat di Desa Bangun Rejo mengatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan edukasi. Terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Kegiatan PkM Edukasi Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan anemia Berbasis Keluarga Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023”

Pengetahuan	Pre-test	Post-test	Edukasi	Edukasi
Baik	9	30	21	70
Tidak Baik	25	83	5	17
Jumlah	30	100.	30	100

Dari tabel ini didapati bahwa Pelaksanaan Edukasi Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Berbasis Keluarga Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu hamil tentang anemia pada kehamilan hasil penyuluhan kesehatan melalui edukasi pada ibu-ibu hamil di Desa Bangun Rejo, didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan edukasi hanya 9 orang (30%) ibu hamil yang berpengetahuan baik dan setelah dilakukan edukasi maka didapatkan ibu hamil dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 25 orang (83%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa edukasi pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan dapat mencegah ibu hamil dari kejadian anemia (Wijaya et al., 2022). Banyak faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam mengetahui pencegahan anemia pada kehamilan berbasis keluarga seperti umur, Pendidikan, sosial ekonomi dan paritas, na,un dengan diberikannya edukasi pada ibu hamil maka dapat membuat pengetahuan ibu jauh lebih baik dari sebelum dilakukannya edukasi (Bachtiar et al., 2023).



Gambar 5. Foto bersama dengan ibu hamil Desa Bangun Rejo

KESIMPULAN

Pemberian edukasi mengenai pencegahan anemia berbasis keluarga kepada ibu hamil terbukti efektif, yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil setelah edukasi dilakukan. Diharapkan, ke depannya, edukasi serupa dapat dilanjutkan untuk memperkuat kerja sama antara tenaga kesehatan, ibu hamil, dan keluarga dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Alreshidi, M. A., & Haridi, H. K. (2021). Prevalence of anemia and associated risk factors among pregnant women in an urban community at the North of Saudi Arabia. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 62(3), E653–E663. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2021.62.3.1880>

- Bria, G. E., & Nur Rohmah, F. (2023). Hubungan Status Gizi Dan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 23–29. <https://doi.org/10.37831/kjik.v11i1.259>
- Harmawati, & Etriyanti. (2020). Upaya Pencegahan Anemia pada Pasien dan Keluarga. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 4(1), 114–117. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Mirwanti, A., Sari, K., Yanti, L. D., Sari, K., Juliandari, K. A., H, O. Y., Risna, N., Putri, A., Silvia, A., & Kharisma, E. (2021). Pencegahan dan Penanganan Anemia pada Ibu Hamil. *Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan*, 164–170.
- Natalia, L., Yuwansyah, Y., & Setiawati, A. E. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Anemia Pada Kehamilan. *Journal of Midwifery Care*, 3(01), 11–22. <https://doi.org/10.34305/jmc.v3i01.544>
- Purba, E. M. (2021). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Urban Di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020. *Jakayah: Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 6(1), 43–49. <https://doi.org/10.35721/jakayah.v6i1.48>
- Santia, dewi, wijayanti, & Putriningrum, R. (2022). Hubungan Kejadian Anemia Dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil Di Puskesmas Pal 3 Pontianak. *Articel*.
- Siswati, T., Gunawan, I. M. A., & Fatikaningtyas, S. (2021). Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe melalui Media Visual. *Puinovakesmas*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.29238/puinova.v2i1.1068>
- Suminar, E., Putri, L. A., Yunita, N., & Zuhriyah, H. (2021). Penyuluhan dan Deteksi Dini Anemi pada Remaja Putri Dusun Bagunung Jawa Timur. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 8–11.
- Tara, A. A. D., & Ciptono, F. (2022). Prevalensi dan determinan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat periode 2019-2021. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i2.17720>
- Triharini, M. (2019). Editorial: Upaya Bersama dalam Pencegahan Anemia Kehamilan. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i2.21220>
- Triharini, M., Armini, N. K. A., & Pitaloka, S. A. (2023). The correlation between family role and anemia prevention in pregnancy. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 11(S1). <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11180>
- Wahyuningsih, H., Eka Purnamaningrum, Y., Waluyo, W., & Herawati, L. (2022). Pemberdayaan Keluarga dalam Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah Bagi Remaja. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 262–266. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i2.2798>